

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori dan Konsep

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam kamus bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ berarti hal/perbuatan, cara mendidik.¹⁴ Sedangkan pendidikan mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik.¹⁵ Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Sedangkan karakter menurut Kamus Bahasa Indonesia, disebut juga tabiat yang berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹⁶

Karakter menurut pusat bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), 353.

¹⁵ *Ibid*, 353.

¹⁶ *Ibid*, 682.

potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).¹⁷

Kemendiknas dalam Buku Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa menjelaskan “karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak”.¹⁸

Sedangkan dalam Desain Induk Pendidikan Karakter yang dikeluarkan oleh Kemendiknas “Karakter dimaknai sebagai nilai-nilai yang unik-baik yang terpatneri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang”.¹⁹

Menurut Simon Philips (2008), Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Doni Koesoema (2007) memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. kepribadian yang dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.²⁰

Dalam Islam karakter biasa disebut dengan akhlak. Karakter yang juga biasa disebut dengan nilai, watak atau kepribadian seseorang terbagi

¹⁷ Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter di SMP*, (Jakarta; Dirjen Pendas, 2011), 14.

¹⁸ Kemendiknas, *Bahan*, 3.

¹⁹ Kemendiknas, *Desain Induk Pendidikan Karakter* (Jakarta: t.p., 2010), 7.

²⁰ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman global* (Jakarta: Grasindo, 2010), 80.

menjadi dua yaitu karakter baik dan karakter buruk. Sebagaimana karakter akhlak juga terbagi menjadi akhlak terpuji (*mahmudah*) dan akhlak tercela (*mazdmumah*). Didalam al-Qur'an makna akhlak terdapat dalam surat al-Qalam ayat 4 yaitu:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

*Artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qalam ayat 4.*²¹

Dalam ayat diatas menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW, adalah manusia yang memiliki akhlak yang agung dan mulia. Ayat tersebut merupakan bantahan terhadap orang kafir yang telah menuduh Rasulullah adalah gila atau sesat karena telah mengajarkan kebenaran melalui ayat-ayat Allah yang diturunkan kepadanya. Selain dari ayat tersebut Islam juga memerintahkan ummatnya untuk mengajak kepada jalan Allah dengan hikmah atau kebenaran, bahkan bermusyawarah juga dengan cara-cara yang baik. Hal tersebut bisa ditunjukkan melalui firman Allah melalui surat an-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(QS. an-Nahl: 125)²²

²¹ Depag RI, *al-Qur'an*...., 828.

²² *Ibid*, 382.

Akhlak atau karakter merupakan sifat khas seseorang, dan menjadi ciri individu dari orang tersebut. Sifat ini menetap secara psikologis, memengaruhi batin, naluri, bersifat subyektif, dan sangat bersifat individual. Perilaku yang tampak disebabkan atas kebiasaan-kebiasaan hidupnya. Setiap orang sulit untuk keluar dari watak aslinya, disebabkan telah mengeras dan menetapnya tabiat yang memberi referensi dalam berperilaku. Dengan demikian siapapun akan setuju apabila karakter ini diawali dari pendidikan orang tua di rumah.²³

Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (domain kognitif) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (domain afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (domain perilaku). Jadi pendidikan karakter terkait erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan atau dilakukan.²⁴

Selanjutnya pendidikan karakter pada pembahasan ini dalam pengertiannya disebut juga dengan pendidikan budaya dan karakter bangsa, yang berarti mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik agar mereka memiliki nilai dan karakter

²³ Kasmadi, *Membangun Soft Skill Anak-anak Hebat; Pembangunan Karakter dan Kreatifitas Anak*, (Bandung; Alfabeta, 2013), 86.

²⁴ Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun 2010*, (Jakarta; Dirjen PT, 2010), 10-11.

serta mampu menerapkannya dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kemendiknas dalam buku *Bahan Pelatihan Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa* menjelaskan bahwa "Pendidikan budaya dan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif".²⁵

Dari beberapa pengertian diatas pendidikan karakter dapat disimpulkan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi dan/atau kelompok yang unik-baik sebagai individu maupun sebagai warga negara. Dengan menjadi warga negara yang berkarakter diharapkan mampu memberikan kontribusi optimal dalam mewujudkan masyarakat yang berketuhanan yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan, berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

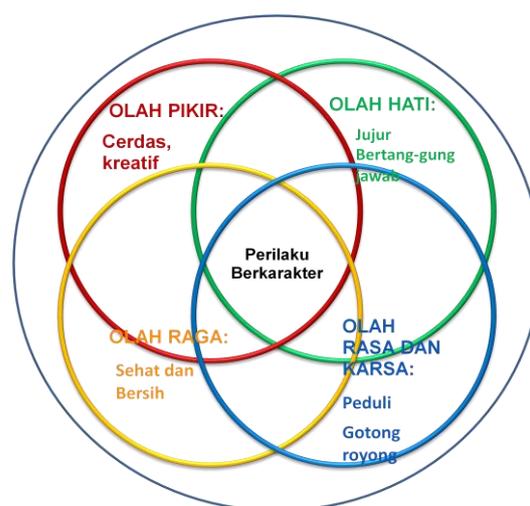
Perilaku seseorang yang berkarakter pada hakekatnya merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi

²⁵ Kemendiknas, *Bahan*, 4.

individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.

Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam: Olah Hati (*Spiritual and emotional development*), Olah Pikir (*intellectual development*), Olah Raga dan Kinestetik (*Physical and kinesthetic development*), dan Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development*).

Keempat proses psikososial (olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa dan karsa) tersebut secara holistik dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, yang bermuara pada pembentukan karakter yang menjadi perwujudan dari nilai-nilai luhur. Secara diagramatik, koherensi keempat proses psikososial tersebut dapat digambarkan diagram Ven sebagai berikut.



Gambar 2.1. Koherensi Karakter dalam Konteks Totalitas Proses Psikososial

Masing-masing proses psikososial (olah hati, olah pikir, olah raga, dan olahraga dan karsa) secara konseptual dapat diperlakukan sebagai suatu kluster atau gugus nilai luhur yang di dalamnya terkandung sejumlah nilai. Keempat proses psikologis tersebut, satu dengan yang lainnya saling terkait dan saling memperkuat. Karena itu setiap karakter, seperti juga sikap, selalu bersifat multipleks atau berdimensi jamak. Pengelompokan nilai tersebut sangat berguna untuk kepentingan perencanaan. Dalam proses intervensi (pembelajaran, pemodelan, dan penguatan) dan proses habituasi (pensuasanaan, pembiasaan, dan penguatan) dan pada akhirnya menjadi karakter, keempat kluster nilai luhur tersebut akan terintegrasi melalui proses internalisasi dan personalisasi pada diri masing-masing individu.

Pendidikan karakter memiliki fungsi, tujuan, prinsip dan nilai karakter yang harus dikembangkan, lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Fungsi pendidikan karakter

Kemendiknas dalam Desain Induk Pendidikan Karakter fungsi pendidikan karakter dijelaskan sebagai berikut: “fungsi pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara lebih khusus pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu pengembangan, perbaikan dan penyaring.”²⁶

²⁶ Kemendiknas, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, (Jakarta;Kemendiknas, 2010), 5.

Untuk lebih jelasnya pendidikan karakter berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan: yaitu mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh peserta didik agar menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.
- 2) Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- 3) Penyaring: menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

b. Tujuan pendidikan karakter:

Adapun pendidikan karakter menurut Hasan memiliki lima tujuan²⁷: yaitu *pertama* mengembangkan potensi kalbu atau afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa; *kedua* mengembangkan perilaku dan kebiasaan peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan kebaikan universal dan budaya bangsa yang religius; *ketiga*, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab kepada bangsa; *keempat*, kreatif, berwawasan kebangsaan dan *kelima*, mengembangkan lingkungan sekolah yang aman jujur, penuh kreatifitas dan tanggung jawab kepada bangsa.

²⁷ Hasan, Said Hamid, et.al, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemendiknas, Badan Penulisan dan Pusat Pengembangan Kurikulum, 2010),7.

Tujuan pendidikan karakter adalah: mengembangkan potensi peserta didik sebagai manusia yang memiliki nilai karakter; mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai universal dan tradisi budaya yang religius; menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan; dan mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

c. Prinsip pendidikan karakter

Pendidikan karakter pada pelaksanaannya tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tersendiri tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya madrasah. Madrasah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan ke dalam kurikulum madrasah, silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP).

Prinsip pengembangan pendidikan karakter adalah berkelanjutan; melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah; nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan; proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.²⁸

²⁸ Kemendiknas, *Bahan.... 11-13*.

Dari beberapa prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter tersebut dapat dijelaskan dibawah ini.

- 1) Berkelanjutan mengandung makna bahwa proses pendidikan karakter merupakan proses panjang, mulai anak didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan, dan akan berlanjut pada jenjang berikutnya.
- 2) Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Mengisyaratkan bahwa pengembangan nilai dilakukan melalui setiap mata pelajaran, kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Pengembangannya melalui berbagai mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam Standar Isi (SI).
- 3) Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan; mengandung maksud bahwa materi nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa, artinya materi tidak dijadikan pokok bahasan seperti mengajarkan konsep, teori, prosedur atau fakta sebagaimana pada mata pelajaran, tetapi dari pokok bahasan yang sudah ada dikembangkan nilai-nilai karakternya. Namun demikian peserta didik perlu mengetahui pengertian suatu nilai yang sedang ditumbuhkan dari diri mereka.
- 4) Proses pendidikan nilai dilakukan oleh peserta didik secara aktif dan menyenangkan bukan oleh guru. Guru menerapkan prinsip “tut wuri handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik. Guru merencanakan kegiatan yang menyebabkan peserta didik aktif merumuskan pertanyaan, mencari sumber

informasi, mengumpulkan informasi dari sumber, mengolah informasi, merekonstruksi data, fakta atau nilai, menyajikan hasil, menumbuhkan nilai melalui berbagai kegiatan di kelas, sekolah dan tugas-tugas luar sekolah.

d. Nilai pendidikan karakter

Fatchul Mu'in (2011) menjelaskan bahwa terdapat enam karakter utama (pilar karakter) pada diri manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak dan prilakunya dalam hal-hal khusus. keenam karakter ini dapat dikatakan sebagai pilar-pilar karakter manusia, diantaranya:

- *Respect* (penghormatan);
- *Responsibility* (tanggung jawab);
- *Cizenship-Civic Duty* (kesadaran berwarga negara);
- *Fairness* (keadilan dan kejujuran);
- *Caring* (kepedulian dan kemauan berbagi);
- *Trustworthiness* (kepercayaan).²⁹

Nilai-nilai dalam pendidikan karakter diidentifikasi dari sumber agama, Pancasila, Budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional.³⁰ Berdasarkan keempat sumber tersebut teridentifikasi sejumlah nilai yang dapat dideskripsikan dalam tabel dibawah ini.

²⁹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter; Konstruksi Teoretik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 211-212.

³⁰ Kemendiknas, *Bahan*, 8.

Tabel 2.1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa ³¹

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

³¹*Ibid*, 9-10.

NILAI	DESKRIPSI
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Meskipun telah dirumuskan 18 nilai pembentuk karakter, namun lembaga pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan. Tentunya pemilihan nilai-nilai tersebut berawal dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing.

2. Pengertian Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus di tempuh oleh seorang pelari. Orang mengistilahkan dengan tempat berpacu atau tempat berlari dari mulai start sampai finish.³²

³² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), 3.

Menurut Wina Sanjaya (2010) kurikulum adalah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat di kembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.³³

Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁴

Menurut Oemar Hamalik (2011) ada beberapa tafsiran mengenai kurikulum,³⁵ yaitu: *pertama*, kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan harus dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. *Kedua*, kurikulum sebagai rencana pembelajaran. kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Sekolah menyediakan lingkungan untuk belajar siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku sesuai tujuan pendidikan dan pembelajaran. *Ketiga*, kurikulum sebagai pengalaman belajar. Kurikulum tidak terbatas pada kegiatan di dalam ruang kelas saja melainkan mencakup juga kegiatan-kegiatan diluar kelas.

³³ *Ibid* ..., 9.

³⁴ UU No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), 2.

³⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),16-18.

Dalam pengertian selanjutnya kurikulum adalah seluruh perencanaan yang dituangkan dalam dokumen yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, baik berbentuk isi materi sebagai pengalaman belajar siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi dan implementasi dalam bentuk nyata.

Madrasah Ibtidaiyah yang selanjutnya disingkat MI adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 6 (enam) tingkat pada jenjang pendidikan dasar.³⁶

Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah memiliki muatan pendidikan Agama Islam lebih luas dibanding kurikulum sekolah dasar. Madrasah Ibtidaiyah secara afiliasi berada dibawah binaan Kementerian Agama. Namun dalam perkembangannya kebijakan-kebijakan yang lebih luas masih tetap harus mengikuti kebijakan dari Kementerian Pendidikan Nasional. Hal ini juga berlaku pada implementasi kurikulum nasional yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sejak digulirkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, lembaga pendidikan termasuk madrasah diberikan kewenangan untuk mengembangkan kurikulum nasional yang disebut dengan Standar Isi, untuk dikembangkan dan disesuaikan dengan Satuan Pendidikan yang melaksanakannya. Dan semenjak digulirkannya

³⁶ Permenag RI Nomor 90 tahun 2013, *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, 3.

pendidikan karakter pada tahun 2010, setiap lembaga harus memasukkan pendidikan karakter pada kurikulum.

Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah kurikulum yang digunakan ditingkat Madrasah Ibtidaiyah, dimana dalam pelaksanaannya sejak tahun 2006 telah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) artinya pemerintah menetapkan Standar Isi sebagai standar dasar muatan kurikulum selanjutnya setiap lembaga pendidikan diberikan kewenangan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan madrasah dengan tidak meninggalkan kearifan lokal sebagai ciri khasnya masing-masing madrasah. Pada tahun pelajaran 2014-2015 Kementerian Agama memberikan kebijakan untuk menggunakan Kurikulum 2006 untuk kelas II, III, V dan VI dan Kurikulum 2013 untuk kelas I dan IV.

3. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah

Pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, pengkondisian lingkungan, dan pembiasaan melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan yang kondusif. Sehingga apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan peserta didik akan membentuk karakter mereka. Penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik.

Menurut Mulyasa (2013) Implementasi pendidikan karakter di sekolah pada garis besarnya menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu

perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian atau penilaian.³⁷ Lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi perencanaan menyangkut perumusan kompetensi dasar, penetapan jenis karakter dan memperkirakan cara pembentukannya. Perencanaan dipandang sebagai fungsi sentral dari pendidikan karakter dan harus beorientasi ke masa depan. Perencanaan dituangkan dalam program pendidikan, yang berkaitan dengan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Hal tersebut berkaitan dengan pembuatan dan pengambilan keputusan yang harus memberi gambaran tentang proses pembelajaran yang diinginkan. Guru sebagai manajer pendidikan harus mampu mengelola berbagai sumber, baik sumber daya, sumber dana maupun sumber belajar untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan pendidikan karakter yang diterapkan ke dalam kurikulum melalui hal-hal berikut ini.

- 1) Program pengembangan diri

Dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, yaitu melaalui hal-hal berikut.

- a) Kegiatan rutin sekolah misalnya upacara pada hari senin, atau hari besar keagamaan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku,

³⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta; Bumi Aksara, 2013), 191.

telinga, rambut), ibadah bersama, berdoa awal dan akhir pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru atau teman.

- b) Kegiatan spontan misalnya mengoreksi perbuatan anak didik yang kurang baik saat itu juga, contoh ketika anak didik membuang sampah sembarangan. Kegiatan ini juga berlaku pada peserta didik yang melakukan perbuatan terpuji sehingga perlu dipuji.
- c) Keteladanan yakni perilaku guru dan tenaga pendidikan lainnya dalam memberikan contoh perbuatan baik diharapkan peserta didik mencontohnya.
- d) Pengkondisian, sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai yang diinginkan misalnya toilet harus bersih, sekolah rapi, alat belajar rapi dan teratur.

2) Pengintegrasian dalam mata pelajaran

Nilai pendidikan karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.

Pengembangan nilai-nilai dalam silabus ditempuh melalui cara-cara sebagai berikut;

- a) Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan apakah nilai yang tercantum sudah tercakup didalamnya;

- b) Membuat keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang dikembangkan;
- c) Mencantumkan nilai-nilai tersebut kedalam silabus;
- d) Mencantumkan nilai-nilai dari silabus tersebut kedalam RPP;
- e) Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dengan menunjukkan dalam perilaku yang sesuai; dan
- f) Memberikan bantuan kepada peserta didik bagi yang kesulitan dalam melakukan internalisasi maupun dalam menunjukkan perilaku.

3) Budaya sekolah

Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, dengan guru dan masyarakat sekolah. Interaksinya terikat oleh berbagai aturan, norma, moral, etika bersama yang berlaku di sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, peduli dan tanggung jawab adalah nilai yang dikembangkan di sekolah.

- b. Fungsi kedua adalah pelaksanaan atau implementasi, adalah proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya dan sarana, serta prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan

kerakter yang diinginkan. Fungsi pelaksanaan mencakup pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian tugas yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam pembelajaran, kegiatan dibagi menjadi pemanasan, apersepsi, eksplorasi, konsolidasi pembelajaran, pembentukan kompetensi, pembentukan karakter, dan penilaian. Kegiatan tersebut bisa dikelompokkan menjadi tiga bagian utama, yaitu pembukaan, pelaksanaan dan penutup.

Pelaksanaan kegiatan melalui berbagai kegiatan di kelas, sekolah dan masyarakat. Kegiatan di kelas melalui proses belajar setiap mata pelajaran dengan mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Kegiatan sekolah misalnya kegiatan lomba antar kelas dengan tema budaya dan karakter bangsa. Kegiatan di masyarakat misalnya kesetiakawanan sosial, membersihkan tempat-tempat umum atau tempat ibadah.

- c. Fungsi ketiga adalah pengendalian yang sering juga disebut penilaian dan pengendalian, bertujuan menjamin kinerja yang dicapai agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang ditetapkan. Penilaian dan pengendalian dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan untuk mengetahui dan memantau perubahan serta kemajuan peserta didik, maupun skor, angka yang bisa dikonversi dalam penilaian hasil belajar.

Sistem penilaian pendidikan karakter mencakup penilaian program, penilaian proses, dan penilaian hasil pendidikan karakter.³⁸

- 1) Penilaian program pendidikan karakter berkaitan dengan aspek yang dinilai, alat pengumpul data, dan prosedur yang digunakan, kriteria yang dipertimbangkan serta pemahaman untuk mengambil keputusan.
- 2) Penilaian proses dimaksudkan untuk menilai kualitas proses pendidikan karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Kualitas proses pendidikan karakter dilihat dari dua yaitu segi proses dan dari segi hasil.

Dari segi proses, pendidikan karakter dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh peserta didik atau setidaknya sebagian besar (85%) peserta didik terlibat aktif, fisik, mental, sosial dalam proses pendidikan dan pembelajaran, bergairah dalam belajar, semangat belajar dan memiliki rasa percaya diri. Dari segi hasil, proses pendidikan dan pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan perilaku yang positif dari seluruh peserta didik atau setidaknya sebagian besar (85%).

- 3) Penilaian hasil pendidikan karakter adalah suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku (karakter) yang telah terbentuk. Pada umumnya pendidikan karakter akan memberikan pengaruh kepada

³⁸ *Ibid*,

dua bentuk. Pertama peserta didik akan memiliki perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas karakter yang diinginkan. Kedua, mereka mendapatkan bahwa karakter yang diinginkan itu telah meningkat baik secara bertahap. Penilaian pendidikan karakter dilakukan melalui non tes dan tes perbuatan, tidak dengan tes tertulis.

Dalam penilaian pencapaian hasil belajar pendidikan karakter didasarkan pada indikator. Pengamatan guru melalui berbagai cara baik tertulis maupun dengan bahasa tubuh maupun tingkah laku karena bisa saja, antara yang tertulis dan fakta yang ada menjadi tidak sama, bisa saja pada tahap penilaian ini juga menggunakan pendapat dari teman sekelasnya.

Penilaian dilakukan secara terus menerus, setiap saat baik ketika di kelas maupun diluar kelas. Catatan yang di buat guru (*anecdotal record*) berkenaan dengan nilai karakter yang sedang dikembangkan selalu dapat digunakan guru kapanpun. Guru bisa memberikan tugas berisikan tentang soal atau nilai karakter yang sedang dikembangkan agar peserta didik mampu menunjukkan nilai yang dimilikinya.

Dari hasil pengamatan, catatan anekdot, tugas, laporan, dan sebagainya, guru dapat memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu indikator atau bahkan suatu nilai.

Kesimpulan atau pertimbangan itu dapat dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut ini.

BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MK : Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

Pernyataan kualitatif di atas dapat digunakan ketika guru melakukan asesmen pada setiap kegiatan belajar sehingga guru memperoleh profile peserta didik dalam satu semester tentang nilai terkait (jujur, kerja keras, peduli, cerdas, dan sebagainya). Guru dapat pula menggunakan BT, MT, MB atau MK tersebut dalam rapor. Posisi nilai yang dimiliki peserta didik adalah posisi seorang peserta didik di akhir semester, bukan hasil tambah atau akumulasi berbagai kesempatan/tindakan penilaian selama satu semester tersebut. Jadi, apabila pada awal semester seorang peserta didik

masih dalam status BT sedangkan pada penilaian di akhir emester yang bersangkutan sudah berada pada MB maka untuk rapor digunakan MB. Ini membedakan penilaian hasil belajar pengetahuan dengan nilai dan ketrampilan.

Ada 2 jenis indikator yang dikembangkan dalam pedoman ini. *Pertama*, indikator untuk sekolah dan kelas. *Kedua*, indikator untuk mata pelajaran. Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sekolah sehari-hari (rutin). Indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif seorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran tertentu.

Indikator dirumuskan dalam bentuk perilaku peserta didik di kelas dan sekolah yang dapat diamati melalui pengamatan guru ketika seorang peserta didik melakukan suatu tindakan di sekolah, tanya jawab dengan peserta didik, jawaban yang diberikan peserta didik terhadap tugas dan pertanyaan guru, serta tulisan peserta didik dalam laporan dan pekerjaan rumah.

Perilaku yang dikembangkan dalam indikator pendidikan budaya dan karakter bangsa bersifat progresif. Artinya, perilaku tersebut berkembang semakin kompleks antara satu jenjang kelas

ke jenjang kelas di atasnya (1-3; 4-6; 7-9; 10-12), dan bahkan dalam jenjang kelas yang sama. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan berapa lama suatu perilaku harus dikembangkan sebelum ditingkatkan ke perilaku yang lebih kompleks. Misalnya, ”membagi makanan kepada teman” sebagai indikator kepedulian sosial pada jenjang kelas 1–3. Guru dapat mengembangkannya menjadi “membagi makanan”, membagi pensil, membagi buku, dan sebagainya. Indikator berfungsi bagi guru sebagai kriteria untuk memberikan pertimbangan tentang perilaku untuk nilai tertentu telah menjadi perilaku yang dimiliki peserta didik.

Untuk mengetahui bahwa suatu sekolah itu telah melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan budaya dan karakter bangsa, maka ditetapkan indikator sekolah dan kelas. Indikator sekolah dan kelas untuk tingkat madrasah ibtdaiyah antara lain seperti tabel berikut ini.

Tabel 2.2. Indikator Keberhasilan Sekolah dan Kelas dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa³⁹

Nilai	Deskripsi	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
1. Religius	<ul style="list-style-type: none"> Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama 	<ul style="list-style-type: none"> Merayakan hari-hari besar keagamaan. Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah. Memberikan kesempatan 	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan

³⁹ Kemendiknas, *Bahan*, 25-30

Nilai	Deskripsi	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
	lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.	ibadah.
2. Jujur	<ul style="list-style-type: none"> Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. Tranparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala. Menyediakan kantin kejujuran. Menyediakan kotak saran dan pengaduan. Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. Tempat pengumuman barang temuan atau hilang. Tranparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala. Larangan menyontek.
3. Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya 	<ul style="list-style-type: none"> Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas. Memberikan perlakuan yang sama terhadap <i>stakeholder</i> tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus. Bekerja dalam kelompok yang berbeda.
4. Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> Tindakan yang menunjukkan 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki catatan kehadiran. 	<ul style="list-style-type: none"> Membiasakan hadir tepat waktu.

Nilai	Deskripsi	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
	<p>perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin. • Memiliki tata tertib sekolah. • Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin. • Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan mematuhi aturan.
5. Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana kompetisi yang sehat. • Menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras. • Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana kompetisi yang sehat. • Menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar. • Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja. • Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar.
6. Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif. • Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang

Nilai	Deskripsi	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
			autentik maupun modifikasi.
7. Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. 	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.
8. Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan. Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan. Pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat. Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka. Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat. Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.
9. Rasa Ingin Tahu	<ul style="list-style-type: none"> Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah. Memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. 	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu. Eksplorasi lingkungan secara terprogram. Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).

Nilai	Deskripsi	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
10. Semangat Kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> • Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan upacara rutin sekolah. • Melakukan upacara hari-hari besar nasional. • Menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional. • Memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah. • Mengikuti lomba pada hari besar nasional. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi. • Mendiskusikan hari-hari besar nasional.
11. Cinta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> • Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan produk buatan dalam negeri. • Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. • Menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia. • Menggunakan produk buatan dalam negeri.
12. Menghargai Prestasi	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah. • Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik. • Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. • Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.

Nilai	Deskripsi	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
13. Bersahabat/ Komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antarwarga sekolah. Berkomunikasi dengan bahasa yang santun. Saling menghargai dan menjaga kehormatan. Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban. 	<ul style="list-style-type: none"> Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik. Pembelajaran yang dialogis. Guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik. Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.
14. Cinta Damai	<ul style="list-style-type: none"> Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya 	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tenteram, dan harmonis. Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan. Membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender. Perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang. 	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan suasana kelas yang damai. Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan. Pembelajaran yang tidak bias gender. Kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang.
15. Gemar Membaca	<ul style="list-style-type: none"> Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. 	<ul style="list-style-type: none"> Program wajib baca. Frekuensi kunjungan perpustakaan. Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca. 	<ul style="list-style-type: none"> Daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik. Frekuensi kunjungan perpustakaan. Saling tukar bacaan. Pembelajaran yang memotivasi anak

Nilai	Deskripsi	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
			menggunakan referensi,
16. Peduli Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. 	<ul style="list-style-type: none"> Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan. Menyediakan kamar mandi dan air bersih. Pembiasaan hemat energi. Membuat biopori di area sekolah. Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik. Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik. Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik. Menyediakan peralatan kebersihan. Membuat tandon penyimpanan air. Memrogramkan cinta bersih lingkungan. 	<ul style="list-style-type: none"> Memelihara lingkungan kelas. Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas. Pembiasaan hemat energi.
17. Peduli Sosial	<ul style="list-style-type: none"> Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan 	<ul style="list-style-type: none"> Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial. Melakukan aksi sosial. Menyediakan 	<ul style="list-style-type: none"> Berempati kepada sesama teman kelas. Melakukan aksi sosial. Membangun

Nilai	Deskripsi	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
	masyarakat yang membutuhkan.	fasilitas untuk menyumbang.	kerukunan warga kelas.
18. Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis. Melakukan tugas tanpa disuruh. Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat. Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas. 	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan tugas piket secara teratur. Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah. Mengajukan usul pemecahan masalah.

Indikator yang digunakan sebagai batasan standar pada masing-masing nilai karakter yang sedang dikembangkan di Sekolah Dasar sebagaimana tercantum dalam tabel dibawah:

Tabel 2.3. Keterkaitan antara Nilai dan Indikator untuk Sekolah Dasar ⁴⁰

NILAI	INDIKATOR	
	1 – 3	4 – 6
Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal dan mensyukuri tubuh dan bagiannya sebagai ciptaan Tuhan melalui cara merawatnya dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengagumi sistem dan cara kerja organ-organ tubuh manusia yang sempurna dalam sinkronisasi fungsi organ.
	<ul style="list-style-type: none"> Mengagumi kebesaran Tuhan karena kelahirannya di dunia dan hormat kepada orangtuanya. 	<ul style="list-style-type: none"> Bersyukur kepada Tuhan karena memiliki keluarga yang menyayanginya.
	<ul style="list-style-type: none"> Mengagumi kekuasaan 	<ul style="list-style-type: none"> Merasakan kekuasaan

⁴⁰ *Ibid*, 32-37.

NILAI	INDIKATOR	
	1 – 3	4 – 6
	<p>Tuhan yang telah menciptakan berbagai jenis bahasa dan suku bangsa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Senang mengikuti aturan kelas dan sekolah untuk kepentingan hidup bersama. • Senang bergaul dengan teman sekelas dan satu sekolah dengan berbagai perbedaan yang telah diciptakan-Nya. 	<p>Tuhan yang telah menciptakan berbagai keteraturan dalam berbahasa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merasakan manfaat aturan kelas dan sekolah sebagai keperluan untuk hidup bersama. • Membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah atau kebajikan.
<p>Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak meniru jawaban teman (menyontek) ketika ulangan ataupun mengerjakan tugas di kelas. • Menjawab pertanyaan guru tentang sesuatu berdasarkan yang diketahuinya. • Mau bercerita tentang kesulitan dirinya dalam berteman. • Menceritakan suatu kejadian berdasarkan sesuatu yang diketahuinya. • Mau menyatakan tentang ketidaknyaman suasana belajar di kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak meniru pekerjaan temannya dalam mengerjakan tugas di rumah. • Mengatakan dengan sesungguhnya sesuatu yang telah terjadi atau yang dialaminya. • Mau bercerita tentang kesulitan menerima pendapat temannya. • Mengemukakan pendapat tentang sesuatu sesuai dengan yang diyakininya. • Mengemukakan ketidaknyaman dirinya dalam belajar di sekolah.
<p>Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengganggu teman yang berlainan agama dalam beribadah. • Mau bertegur sapa dengan teman yang berbeda pendapat. • Membantu teman yang mengalami kesulitan walaupun berbeda dalam agama, suku, dan etnis. • Menerima pendapat teman yang berbeda dari pendapat dirinya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga hak teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ajaran agamanya. • Menghargai pendapat yang berbeda sebagai sesuatu yang alami dan insani. • Bekerja sama dengan teman yang berbeda agama, suku, dan etnis dalam kegiatan-kegiatan kelas dan sekolah. • Bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat.

NILAI	INDIKATOR	
	1 – 3	4 – 6
Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	<ul style="list-style-type: none"> • Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan tugas pada waktunya.
	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik.
	<ul style="list-style-type: none"> • Duduk pada tempat yang telah ditetapkan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas.
	<ul style="list-style-type: none"> • Menaati peraturan sekolah dan kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung.
	<ul style="list-style-type: none"> • Berpakaian rapi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berpakaian sopan dan rapi.
	<ul style="list-style-type: none"> • Mematuhi aturan permainan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mematuhi aturan sekolah.
Kerja keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan semua tugas kelas dengan sungguh-sungguh. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakaan tugas dengan teliti dan rapi.
	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi dari sumber di luar buku pelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi dari sumber-sumber di luar sekolah.
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan PR pada waktunya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas-tugas dari guru pada waktunya.
	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan sebagian besar waktu di kelas untuk belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada tugas-tugas yang diberikan guru di kelas.
	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat dengan sungguh-sungguh sesuatu yang ditugaskan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat dengan sungguh-sungguh sesuatu yang dibaca, diamati, dan didengar untuk kegiatan kelas.
Kreatif: Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru berdasarkan sesuatu yang telah dimiliki.	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat suatu karya dari bahan yang tersedia di kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat berbagai kalimat baru dari sebuah kata.
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengusulkan suatu kegiatan baru di kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya tentang sesuatu yang berkenaan dengan pelajaran tetapi di luar cakupan materi pelajaran.
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyatakan perasaannya dalam gambar, seni, bentuk-bentuk komunikasi lisan dan tulis. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat karya tulis tentang hal baru tapi terkait dengan materi pelajaran.
	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan tindakan-tindakan untuk membuat kelas menjadi sesuatu 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penghijauan atau penyegaran halaman sekolah.

NILAI	INDIKATOR	
	1 – 3	4 – 6
	yang nyaman.	
Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Mengerjakan PR tanpa meniru pekerjaan temannya. 	<ul style="list-style-type: none"> Mencari sumber untuk menyelesaikan tugas sekolah tanpa bantuan pustakawan sekolah. Mengerjakan PR tanpa meniru pekerjaan temannya.
Demokratis: Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> Menerima ketua kelas terpilih berdasarkan suara terbanyak. Memberikan suara dalam pemilihan di kelas dan sekolah. Mengemukakan pikiran tentang teman-teman sekelas. Ikut membantu melaksanakan program ketua kelas. Menerima arahan dari ketua kelas, ketua kelompok belajar, dan OSIS. 	<ul style="list-style-type: none"> Membiasakan diri bermusyawarah dengan teman-teman. Menerima kekalahan dalam pemilihan dengan ikhlas. Mengemukakan pendapat tentang teman yang jadi pemimpinnya. Memberi kesempatan kepada teman yang menjadi pemimpinnya untuk bekerja. Melaksanakan kegiatan yang dirancang oleh teman yang menjadi pemimpinnya.
Rasa ingin tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.	<ul style="list-style-type: none"> Bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran. Bertanya kepada sesuatu tentang gejala alam yang baru terjadi. Bertanya kepada guru tentang sesuatu yang didengar dari radio atau televisi. Bertanya tentang berbagai peristiwa yang dibaca dari media cetak. 	<ul style="list-style-type: none"> Bertanya atau membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran. Membaca atau mendiskusikan gejala alam yang baru terjadi. Bertanya tentang beberapa peristiwa alam, sosial, budaya, ekonomi, politik, teknologi yang baru didengar. Bertanya tentang sesuatu yang terkait dengan materi pelajaran tetapi di luar yang dibahas di kelas.
Semangat kebangsaan: Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas	<ul style="list-style-type: none"> Turut serta dalam upacara peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan. Menggunakan bahasa Indonesia ketika ada 	<ul style="list-style-type: none"> Turut serta dalam panitia peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan. Menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara

NILAI	INDIKATOR	
	1 – 3	4 – 6
kepentingan diri dan kelompoknya.	teman dari suku lain.	di kelas.
	<ul style="list-style-type: none"> Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu-lagu wajib. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyanyikan lagu-lagu perjuangan.
	<ul style="list-style-type: none"> Mengagumi banyaknya keragaman bahasa di Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyukai berbagai upacara adat di nusantara.
	<ul style="list-style-type: none"> Mengakui persamaan hak dan kewajiban antara dirinya dan teman sebangsa dari suku, etnis, budaya lain. 	<ul style="list-style-type: none"> Bekerja sama dengan teman dari suku, etnis, budaya lain berdasarkan persamaan hak dan kewajiban.
	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku-buku mengenai suku bangsa dan etnis yang berjuang bersama dalam mempertahankan kemerdekaan. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyadari bahwa setiap perjuangan mempertahankan kemerdekaan dilakukan bersama oleh berbagai suku, etnis yang ada di Indonesia.
<i>Cinta tanah air:</i> Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.	<ul style="list-style-type: none"> Mengagumi keunggulan geografis dan kesuburan tanah wilayah Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengagumi posisi geografis wilayah Indonesia dalam perhubungan laut dan udara dengan negara lain.
	<ul style="list-style-type: none"> Menyenangi keragaman budaya dan seni di Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengagumi kekayaan budaya dan seni di Indonesia.
	<ul style="list-style-type: none"> Menyenangi keragaman suku bangsa dan bahasa daerah yang dimiliki Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengagumi keragaman suku, etnis, dan bahasa sebagai keunggulan yang hadir di wilayah negara Indonesia.
	<ul style="list-style-type: none"> Mengagumi keragaman hasil-hasil pertanian, perikanan, flora, dan fauna Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengagumi sumbangan produk pertanian, perikanan, flora, dan fauna Indonesia bagi dunia.
	<ul style="list-style-type: none"> Mengagumi kekayaan hutan Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengagumi peran hutan Indonesia bagi dunia.
	<ul style="list-style-type: none"> Mengagumi laut serta perannya dalam kehidupan bangsa Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengagumi peran laut dan hasil laut Indonesia bagi bangsa-bangsa di dunia.
<i>Menghargai prestasi:</i> Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi	<ul style="list-style-type: none"> Mengerjakan tugas dari guru dengan sebaik-baiknya. 	<ul style="list-style-type: none"> Rajin belajar untuk berprestasi tinggi.
	<ul style="list-style-type: none"> Berlatih keras untuk berprestasi dalam olah 	<ul style="list-style-type: none"> Berlatih keras untuk menjadi pemenang dalam

NILAI	INDIKATOR	
	1 – 3	4 – 6
masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.	raga dan kesenian.	berbagai kegiatan olah raga dan kesenian di sekolah.
	<ul style="list-style-type: none"> • Hormat kepada sesuatu yang sudah dilakukan guru, kepala sekolah, dan personalia sekolah lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai kerja keras guru, kepala sekolah, dan personalia lain.
	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan prestasi yang dicapai orang tua. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai upaya orang tua untuk mengembangkan berbagai potensi dirinya melalui pendidikan dan kegiatan lain.
	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai hasil kerja pemimpin di masyarakat sekitarnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai hasil kerja pemimpin dalam menyejahterakan masyarakat dan bangsa.
	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai tradisi dan hasil karya masyarakat di sekitarnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai temuan-temuan yang telah dihasilkan manusia dalam bidang ilmu, teknologi, sosial, budaya, dan seni.
Bersahabat/komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama dalam kelompok di kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pendapat dalam kerja kelompok di kelas.
	<ul style="list-style-type: none"> • Berbicara dengan teman sekelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi dan mendengarkan pendapat dalam diskusi kelas.
	<ul style="list-style-type: none"> • Bergaul dengan teman sekelas ketika istirahat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Aktif dalam kegiatan sosial dan budaya kelas.
	<ul style="list-style-type: none"> • Bergaul dengan teman lain kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Aktif dalam kegiatan organisasi di sekolah.
		<ul style="list-style-type: none"> • Aktif dalam kegiatan sosial dan budaya sekolah.
	<ul style="list-style-type: none"> • Berbicara dengan guru, kepala sekolah, dan personalia sekolah lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berbicara dengan guru, kepala sekolah, dan personalia sekolah lainnya.
Cinta damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya Gemar membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menggunakan kekuatan fisik dalam berselisih dengan teman. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendamaikan teman yang sedang berselisih.
	<ul style="list-style-type: none"> • Berbicara dengan kata-kata yang tidak mengundang amarah teman. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kata-kata yang menyejukkan emosi teman yang sedang marah.
	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengambil barang teman. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ikut menjaga keamanan barang-barang di kelas.
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam atau selamat pagi/siang/sore 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga keselamatan teman di kelas/sekolah dari

NILAI	INDIKATOR	
	1 – 3	4 – 6
bagi dirinya.	ketika bertemu teman untuk pertama kali pada hari itu.	perbuatan jahil yang merusak.
	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku atau tulisan yang diwajibkan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku dan tulisan yang terkait dengan mata pelajaran.
	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku-buku cerita yang ada di perpustakaan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari bahan bacaan dari perpustakaan daerah.
	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca koran atau majalah dinding. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku novel dan cerita pendek.
	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku yang ada di rumah tentang flora, fauna, dan alam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku atau tulisan tentang alam, sosial, budaya, seni, dan teknologi.
Peduli sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	<ul style="list-style-type: none"> • Membagi makanan dengan teman. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengunjungi rumah yatim dan orang jompo.
	<ul style="list-style-type: none"> • Berterima kasih kepada petugas kebersihan sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati petugas-petugas sekolah.
	<ul style="list-style-type: none"> • Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mmbantu teman yang sedang memerlukan bantuan.
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan uang dan barang untuk korban bencana alam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyumbang darah untuk PMI.
Peduli lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	<ul style="list-style-type: none"> • Buang air besar dan air kecil di WC. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan WC.
	<ul style="list-style-type: none"> • Membuang sampah di tempatnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan tempat sampah.
	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan halaman sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan lingkungan sekolah.
	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memetik bunga di taman sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman.
	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menginjak rumput di taman sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ikut memelihara taman di halaman sekolah.
	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kebersihan rumah 	<ul style="list-style-type: none"> • Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan

B. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran karya-karya dan tema penelitian dengan tema yang sama atau mirip, maka penulis menetapkan penelitian dibawah ini:

No	Peneliti, judul, tahun penelitian	Rumusan masalah	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1.	Abdul Basar, Implementasi Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN Bendungan IV Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2011/2012, tahun 2012	a. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN Bendungan IV? b. Apa hambatan dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN Bendungan IV? c. Apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan implementasi pendidikan karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan di SDN Bendungan IV?	Membahas implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran, membahas faktor penghambat dan solusinya.	Membahas sejauh mana implementasi pendidikan karakter yang telah direncanakan dalam kurikulum.	a. Implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. b. Faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter yaitu: guru kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar, kurangnya waktu pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana, dan ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM. c. Solusi yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter yaitu: saling bertukar pikiran dalam kelompok kerja guru (KKG), melakukan perencanaan pembelajaran untuk beberapa kali pertemuan sekaligus, melakukan remedial bagi siswa. ³⁶

³⁶ Abdul Basar, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN Bendungan IV Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2011/2012*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012)

No	Peneliti, judul, tahun penelitian	Rumusan masalah	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
2.	Siti Astuti, Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Asas Islam Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2011/2012, tahun 2012	<p>a. Bagaimana konsep pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Asas Islam Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2011/2012?</p> <p>b. Apa metode yang digunakan dalam Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Asas Islam Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2011/2012?</p> <p>c. Apa yang menjadi hambatan dalam menerapkan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Asas Islam Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2011/2012?</p>	Membahas konsep karakter, metode yang digunakan, hambatan pendidikan karakter	Membahas pendidikan karakter dari awal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi	<p>a. Dengan pendidikan karakter anak mempunyai identitas tingkah laku, mengerti dan dapat merubah tingkah lakunya dari yang kurang baik menjadi baik serta menyeimbangkan antara afektif dan psikomotoriknya.</p> <p>b. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah metode keteladanan dan metode pembiasaan.</p> <p>c. Hambatan yang di hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter yaitu lingkungan keluarga, peserta didik, pengaruh teknologi, dan tenaga pendidik itu sendiri.³⁷</p>
3.	Amanatus Shobroh, Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kejujuran Siswa MTs Negeri Galur	<p>a. Seberapa tinggi tingkat karakter keagamaan, kepribadian, lingkungan, dan kebangsaan yang dimiliki oleh siswa MTsN Galur ?</p> <p>b. Seberapa tinggi tingkat kejujuran yang dimiliki oleh</p>	Membahas pengaruh karakter terhadap karakter lain pada siswa	Membahas sejauh mana pendidikan karakter diimplementasikan dalam kurikulum	<p>a. Berdasarkan distribusi frekuensi tingkatan subvariabel independen adalah: ketika dilakukan perhitungan analisa frekuensi 90,7% siswa memiliki karakter keagamaan tinggi, kepribadian tinggi 85.2%, karakter lingkungan tinggi 92.6%,</p>

³⁷ Siti Astuti, *Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Asas Islam Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2011/2012*, (STAIN, Salatiga, 2012)

No	Peneliti, judul, tahun penelitian	Rumusan masalah	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
	Kulon Progo Yogyakarta, tahun 2012	<p>siswa MTsN Galur ?</p> <p>c. Dari keempat subvariabel independen, subvariabel mana saja yang berpengaruh pada pembentukan kejujuran siswa MTsN Galur ?</p> <p>d. Dari subvariabel independen yang berpengaruh, berapa kontribusi pengaruhnya pada pembentukan kejujuran siswa MTsN Galur ?</p>			<p>karakter kebangsaan tinggi 75.9%. Masing-masing subvariabel independen mayoritas memiliki karakter yang tinggi dibandingkan siswa yang memiliki karakter rendah.</p> <p>b. Dalam pembentukan kejujuran, siswa yang memiliki perilaku kejujuran tinggi sebanyak 90.7%.</p> <p>c. Pengaruh keempat subvariabel independen terhadap pembentukan kejujuran siswa adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Karakter keagamaan, hasil perhitungan korelasi menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan pada pembentukan kejujuran siswa. 2) Karakter kepribadian, secara statistik antara kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa karakter kepribadian memiliki pengaruh yang cukup terhadap kejujuran siswa. 3) Karakter lingkungan, dari komponen ini tidak ada hubungan yang signifikan antara karakter terhadap lingkungan dan kejujuran.

No	Peneliti, judul, tahun penelitian	Rumusan masalah	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
					<p>d. Adanya hubungan yang signifikan antara karakter kebangsaan dengan kejujuran.</p> <p>e. Dari keempat subvariabel independen hanya karakter kepribadian dan karakter kebangsaan ternyata signifikan berpengaruh terhadap pembentukan kejujuran.³⁸</p>
4.	Mulyono, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam ISMUBA (Al-Islam Kemuhammadiyah an Bahasa Arab) Sekolah Muhammadiyah di Kota Salatiga Tahun 2012/2013, tahun 2013	<p>a. Bagaimanakaah implementasi Pendidikan Karakter dalam kurikulum Sekolah Muhammadiyah di Kota Salatiga?, b. Bagaimanakaah implementasi Pendidikan Karakter dalam ISMUBA Sekolah Muhammadiyah di Kota Salatiga?</p>	Membahas implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum, titik tekan pada mulok	Implementasi pendidikan karakter pada seluruh mapel	<p>a. Berdasarkan hasil telaah tentang isi kurikulum telah dikembangkan karakter ideal bagi peserta didik. Karakter ideal yang diinginkan adalah karakter religius, cinta ilmu, mampu bekerja sama, dan peduli.</p> <p>b. Semua guru telah melengkapi setiap perangkat kurikulum pembelajarannya dengan nilai-nilai karakter yang telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu ada kegiatan tambahan dalam rangka menunjang karakter yaitu: 1) sambutan pagi oleh para guru dan karyawan di pintu gerbang sekolah; 2) shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah; kunjungan bagi</p>

³⁸ Amanatus Shobroh, *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kejujuran Siswa MTs Negeri Galur Kulon Progo Yogyakarta* (UIN Sunan Kalijga, Yogyakarta, 2013)

No	Peneliti, judul, tahun penelitian	Rumusan masalah	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
					warga sekolah yang sakit; 3) Infaq Jum'at; dan, 4) festival festival keagamaan. 5) Tapak Suci Putra Muhammadiyah, 6) Baca Tulis al-Qur'an, 7) Tadarus Al-Qur'an sebelum jam pertama dimulai. ³⁹
5.	Yuni Irawati, Metode Pendidikan Karakter Islami Terhadap Anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam Buku Pendidikan Anak dalam Islam dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Nasional, tahun 2013	<p>a. Bagaimana metode pendidikan karakter Islami terhadap anak menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam buku Pendidikan Anak dalam Islam?</p> <p>b. Bagaimana relevansi metode pendidikan karakter Islami terhadap anak menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam buku Pendidikan Anak dalam Islam terhadap Tujuan Pendidikan Nasional?</p>	membahas implementasi pendidikan karakter	Membahas tentang pelaksanaan pendidikan karakter dalam kurikulum	<p>a. Menurut Abdullah Nasih Ulwan metode pendidikan karakter Islami, antara lain: Metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, pendidikan dengan perhatian (pengawasan) dan metode pendidikan dengan hukuman.</p> <p>b. Penulis melihat adanya relevansi dengan tujuan pendidikan nasional, yang bisa dikategorikan menjadi dua yaitu metode yang mengantarkan pada pendidikan spiritual. Kedua, metode yang mengantarkan pada pendidikan intelektual.⁴⁰</p>

³⁹ Mulyono, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam ISMUBA (AL-Islam Kemuhammadiyah Bahasa Arab) Sekolah Muhammadiyah Di Kota Salatiga Tahun 2012/2013*, (STAIN Salatiga, 2013)

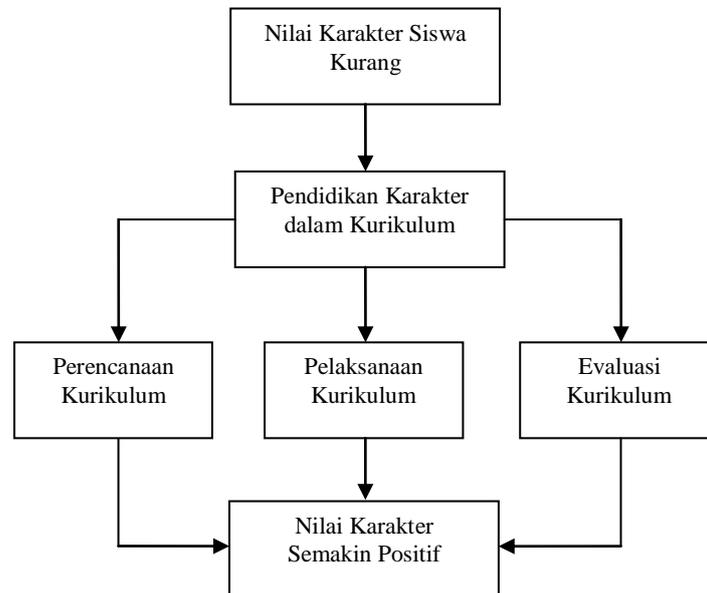
⁴⁰ Yuni Irawati, *Metode Pendidikan Karakter Islami Terhadap Anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam Buku Pendidikan Anak dalam Islam dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Nasional*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

Dari uraian diatas maka posisi peneliti dalam penelitian ini adalah meneliti persoalan yang sama sekali baru, karena penekanannya adalah meneliti pendidikan karakter dalam pengembangan kurikulum madrasah ibtidaiyah, dan dalam penelitian ini juga akan mengungkap sejauh mana pelaksanaan dan evaluasi kurikulum madrasah tersebut.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah alur pikir yang akan diteliti berdasarkan teori-teori konsep yang menggambarkan alur teoritik penelitian sesuai pertanyaan penelitian dan atau variabel penelitian.

Paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2. Paradigma Penelitian